

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENUMBUHKAN LITERASI EKONOMI PADA MAHASISWA

¹Nabila Adelia Az Zahra, ²Suci Atiqah Azzah, ³Nur Laeli

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: nabilaadeliaaz19@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi. Kehadiran media pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, inovatif, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menguraikan bagaimana peran media digital dalam meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai referensi terkait konsep media pembelajaran, e-learning, digitalisasi, dan literasi ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya mempermudah akses pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Oleh sebab itu, media pembelajaran digital dapat dijadikan strategi penting untuk menumbuhkan literasi ekonomi mahasiswa di era digital.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Digital, Literasi Ekonomi

ABSTRACT

Advances in digital technology have had a significant impact on education, particularly on the economics learning process in higher education. The presence of digital-based learning media can create a more flexible and innovative learning experience, while encouraging active student engagement. This study aims to describe the role of digital media in improving students' economic literacy. The method used is a literature review, examining various references related to the concepts of learning media, e-learning, digitalization, and economic literacy. The results of the study indicate that the use of digital media not only facilitates access to knowledge but also strengthens critical thinking skills, creativity, and skills in making appropriate economic decisions. Therefore, digital learning media can be an important strategy for fostering students' economic literacy in the digital era.

Keywords: Learning Media, Digital, Economic Literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Literasi ekonomi digital menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa di era digital, di mana pemahaman mengenai transaksi digital, fintech, dan keamanan siber sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan ekonomi digital dengan bijak memungkinkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna layanan digital, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, bahkan peluang bisnis berbasis teknologi. Namun, meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi digital yang memadai, yang dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang optimal. Rendahnya literasi ekonomi digital dapat menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai risiko finansial, seperti kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan digital, terjebak dalam investasi bodong, serta mudah tertipu oleh modus penipuan online. Banyak mahasiswa yang aktif menggunakan dompet digital dan layanan fintech, namun tidak memahami secara mendalam bagaimana sistem tersebut bekerja, termasuk risiko yang menyertainya (Zalukhu & Hutaauruk, 2022). Minimnya pengetahuan tentang investasi digital, manajemen risiko, dan keamanan data membuat mahasiswa rentan mengalami kerugian finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi digital tidak hanya sebatas penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga mencakup aspek perlindungan dan pengambilan keputusan finansial yang bijak (Sakdiyyah & Risla, 2021). Kesimpulannya, literasi ekonomi digital harus diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang lebih sistematis dan terstruktur. Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa. Integrasi ekonomi digital dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat menjadi solusi utama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan digital dan aplikasinya (Wijaya & Nailufaroh, 2022). Universitas dapat berperan dalam menyediakan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan ekonomi digital, termasuk melalui kursus, pelatihan, dan program magang di sektor fintech. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dan praktik langsung dalam mengelola ekonomi digital akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata (Zalukhu et al., 2024).

Era revolusi industri 4.0 telah membawa dampak besar pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran. Jika sebelumnya proses belajar lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*), kini bergeser menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan (*student centered learning*). Dalam perubahan ini, media digital hadir sebagai instrumen penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa sebagai generasi digital dituntut tidak hanya menguasai literasi teknologi, tetapi juga literasi ekonomi. Literasi ekonomi sendiri meliputi pemahaman atas konsep dasar ekonomi, kemampuan mengatur sumber daya, serta kecakapan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi global. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran, pendekatan tradisional yang masih sering digunakan membuat mahasiswa kurang termotivasi dan terbatas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun kreatif. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti *e-learning*, aplikasi interaktif, maupun konten multimedia dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Kehadiran media ini memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan, mendukung kolaborasi, serta mendorong mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mampu menumbuhkan literasi ekonomi mahasiswa sekaligus membekali mereka dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan era modern.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana strategis yang turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kehadirannya memberikan suasana belajar yang lebih hidup serta mendorong keterlibatan peserta didik. Secara etimologis, istilah *media* berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media dimaknai sebagai sarana penyampai pesan dari pengirim menuju penerima. Secara luas, media ini dapat dipahami sebagai segala sesuatu, baik manusia, bahan, maupun peristiwa yang mampu menciptakan kondisi sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, guru, buku, hingga lingkungan sekolah pun dapat dipandang sebagai media. Namun, dalam konteks yang lebih sempit, media pembelajaran kerap diidentikkan dengan alat grafis, fotografis, maupun elektronik yang berfungsi merekam, mengolah, serta menyajikan kembali pesan dalam bentuk visual maupun verbal. Asosiasi Teknologi Pendidikan (AECT) memandang media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) menekankan bahwa media mencakup berbagai objek yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, maupun dibicarakan, serta perangkat yang mendukungnya agar pembelajaran berlangsung lebih efektif. Menurut (Arsyad A, 2011), media pembelajaran mencakup alat, metode, dan teknik yang membantu meningkatkan efektivitas komunikasi serta interaksi guru dan siswa di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Suprpto dan rekan-rekannya menekankan fungsi media sebagai sarana pendukung yang mempermudah guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

B. Media Pembelajaran Berbasis Internet (*E-Learning*)

Dalam pendekatan pembelajaran tradisional, kegiatan belajar biasanya dilakukan di dalam kelas dengan jadwal yang telah ditentukan secara kaku. Guru hadir sebagai pusat utama, berperan dominan, dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya pembelajaran sekaligus menjadi sumber informasi utama. Namun, dalam paradigma modern yang menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), peran guru tidak lagi mendominasi. Guru lebih difungsikan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar sesuai kebutuhan mereka, baik kapan pun maupun di mana pun. Dengan demikian, siswa memiliki kebebasan lebih luas dalam mengembangkan potensi belajar secara mandiri. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan media yang tepat. Media yang variatif, metodologi yang dinamis, serta suasana yang kondusif dan dialogis akan mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya. Penggunaan media membantu merangsang keterlibatan siswa karena mampu mendukung proses interaksi yang sedang berlangsung. Dalam konteks pendidikan, media menjadi instrumen strategis yang dapat menciptakan dinamika tersendiri bagi peserta didik. Keterbatasan manusia dalam memahami sesuatu yang abstrak membuat media pembelajaran menjadi penting. Media mampu menjembatani proses internalisasi pengetahuan dengan memperjelas pesan-pesan yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap nilai-nilai pendidikan. Semakin beragam media yang digunakan, semakin besar pula peluang peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring melalui internet maupun media elektronik. Sistem ini dikenal dengan istilah *e-learning*. E-learning merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai sarana utama dalam proses belajar. Konsep ini telah banyak diterapkan di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi tantangan pendidikan.

Secara sederhana, e-learning adalah pembelajaran berbasis elektronik, yang memanfaatkan perangkat audio, video, komputer, atau kombinasi dari ketiganya. Menurut pandangan sejumlah pakar, e-learning merupakan metode yang memungkinkan materi ajar tersampaikan melalui jaringan

internet, intranet, maupun media komputer lainnya. Dalam cakupan yang lebih luas, elearning juga dikenal sebagai *Technology-based Learning* karena menggunakan berbagai aplikasi dan media elektronik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk televisi, satelit, CDROM, dan jaringan komputer. Tidak hanya menyediakan materi secara online, e-learning juga menggunakan sistem khusus berupa perangkat lunak untuk mengatur serta memantau interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung (sinkron) maupun tertunda (asinkron). Sistem ini umumnya dikenal dengan istilah *Learning Management System* (LMS) atau *Course Management System* (CMS). Beberapa perangkat LMS komersial yang populer antara lain WebCT, Blackboard, TopClass, dan eCollege, sedangkan versi sumber terbuka yang banyak digunakan di antaranya adalah Moodle dan Dokeos. LMS/CMS tidak hanya berfungsi menyimpan materi, tetapi juga menyediakan fitur komunikasi, baik real-time seperti *chat*, *teleconference*, dan *video conference*, maupun non-real-time seperti email dan mailing list, serta dilengkapi dengan fasilitas pemantauan perkembangan belajar dan latihan daring.

C. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses pengubahan data dari bentuk analog menjadi format digital melalui pemanfaatan teknologi, sistem otomatis, serta perangkat komputer. Istilah teknologi sendiri berasal dari kata Yunani *technologia* yang bermakna penanganan secara sistematis, sedangkan *techné* mengacu pada keterampilan atau keahlian. Teknologi dipahami sebagai rancangan yang membantu manusia dalam mengurangi ketidakpastian dengan menghubungkan sebab dan akibat untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, teknologi mencakup berbagai metode rasional yang dirancang untuk menghasilkan efisiensi dalam aktivitas manusia. Dalam pandangan lain, teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah, baik dari bidang alam maupun perilaku, yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan. Perkembangan teknologi digital sendiri lahir dari hasil olah pikir dan kecerdasan manusia yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga mampu memberikan manfaat di berbagai aspek kehidupan.

Digitalisasi dipahami sebagai proses mengubah media cetak, suara, maupun gambar menjadi bentuk digital agar dapat disimpan, diolah, dan diakses lebih mudah. Proses ini membutuhkan perangkat seperti komputer, pemindai, aplikasi, serta operator. Dengan digitalisasi, dokumen fisik dapat dialihkan menjadi arsip elektronik yang lebih praktis. Seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi juga mendorong peningkatan ketersediaan data digital, baik dalam penciptaan, penyimpanan, transfer, maupun analisisnya, yang pada akhirnya memengaruhi tatanan kehidupan modern. Perkembangan digitalisasi kini merambah ke berbagai sektor, salah satunya ekonomi. Ekonomi digital dipahami sebagai ruang virtual di mana aktivitas bisnis berlangsung, nilai diciptakan dan dipertukarkan, transaksi dilakukan, serta hubungan antarpelaku usaha terjalin dengan memanfaatkan internet sebagai sarana utama (Radiansyah, 2022).

D. Manfaat Teknologi Digital

Perkembangan menuju era digital membawa banyak keuntungan bagi kehidupan manusia, terutama dalam mempermudah pembuatan, pengolahan, penyimpanan, serta penyebaran informasi dengan cara yang lebih cepat, efisien, dan berkualitas. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

a. Jangkauan Pemasaran

Dalam bidang perdagangan, digitalisasi berperan penting karena mampu menekan biaya operasional sekaligus memperluas pasar. Melalui platform seperti *e-commerce*, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen dari berbagai wilayah dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk agar dikenal oleh masyarakat luas.

b. Akses Informasi

Digitalisasi mendorong lahirnya masyarakat berbasis informasi. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan kapan saja sehingga pertumbuhan masyarakat informasi semakin pesat.

c. Distribusi Produk

Dalam aspek distribusi, digitalisasi membantu pelaku usaha mempercepat proses penjualan, memperluas area pemasaran, sekaligus menjaga hubungan baik dengan konsumen.

d. Akuntansi dan Pencatatan

Di bidang akuntansi, digitalisasi mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sistem digital juga memberikan keamanan yang lebih baik terhadap data perusahaan.

Manfaat digitalisasi tidak hanya dirasakan oleh dunia usaha, tetapi juga oleh sektor lain, misalnya nelayan. Melalui teknologi digital, nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan sekaligus memperkirakan kondisi cuaca untuk menjaga keselamatan saat bekerja di laut. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya mendukung produktivitas, tetapi juga memberikan perlindungan dalam aktivitas sehari-hari.

E. Literasi Ekonomi (Economic Literacy)

Literasi ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ekonomi, baik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi maupun peran ekonomi dalam kehidupan modern. Literasi ini menjadi aspek penting yang perlu dimiliki setiap individu, tidak hanya sebagai warga negara tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat global yang saling bergantung. Kemampuan literasi ekonomi mencakup keterampilan membaca dan menulis terkait kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Selain itu, literasi ekonomi juga menuntut pemahaman atas konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai persoalan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, literasi ekonomi mencakup kemampuan untuk memahami, membicarakan, serta merespons berbagai peristiwa yang membentuk dinamika perekonomian, sehingga relevan bukan hanya untuk kalangan ekonom, tetapi juga bagi masyarakat luas dari anak-anak hingga orang dewasa.

Literasi ekonomi juga dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak. Hal ini meliputi pengetahuan konseptual tentang ekonomi, kemampuan berkomunikasi mengenai isu-isu ekonomi, keterampilan dalam manajemen finansial, membuat keputusan ekonomi yang logis, serta menyusun rencana keuangan untuk masa depan. Tujuan utama dari literasi ekonomi adalah mendukung pengalaman individu dalam menghadapi aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya. Selain itu, literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, termasuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi maupun mengalokasikan keuangan secara tepat. Dengan demikian, literasi ekonomi tidak hanya meningkatkan pemahaman seseorang, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Susetyo & Firmansyah, 2023).

F. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses pengubahan data dari bentuk analog menjadi format digital melalui pemanfaatan teknologi, sistem otomatis, serta perangkat komputer. Istilah teknologi sendiri berasal dari kata Yunani *technologia* yang bermakna penanganan secara sistematis, sedangkan *techne* mengacu pada keterampilan atau keahlian. Teknologi dipahami sebagai rancangan yang membantu manusia dalam mengurangi ketidakpastian dengan

menghubungkan sebab dan akibat untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, teknologi mencakup berbagai metode rasional yang dirancang untuk menghasilkan efisiensi dalam aktivitas manusia. Dalam pandangan lain, teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah, baik dari bidang alam maupun perilaku, yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan. Perkembangan teknologi digital sendiri lahir dari hasil olah pikir dan kecerdasan manusia yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga mampu memberikan manfaat di berbagai aspek kehidupan.

Digitalisasi dipahami sebagai proses mengubah media cetak, suara, maupun gambar menjadi bentuk digital agar dapat disimpan, diolah, dan diakses lebih mudah. Proses ini membutuhkan perangkat seperti komputer, pemindai, aplikasi, serta operator. Dengan digitalisasi, dokumen fisik dapat dialihkan menjadi arsip elektronik yang lebih praktis. Seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi juga mendorong peningkatan ketersediaan data digital, baik dalam penciptaan, penyimpanan, transfer, maupun analisisnya, yang pada akhirnya memengaruhi tatanan kehidupan modern. Perkembangan digitalisasi kini merambah ke berbagai sektor, salah satunya ekonomi. Ekonomi digital dipahami sebagai ruang virtual di mana aktivitas bisnis berlangsung, nilai diciptakan dan dipertukarkan, transaksi dilakukan, serta hubungan antarpelaku usaha terjalin dengan memanfaatkan internet sebagai sarana utama (Radiansyah, 2022).

G. Manfaat Teknologi Digital

Perkembangan menuju era digital membawa banyak keuntungan bagi kehidupan manusia, terutama dalam mempermudah pembuatan, pengolahan, penyimpanan, serta penyebaran informasi dengan cara yang lebih cepat, efisien, dan berkualitas. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

- a. **Jangkauan Pemasaran**
Dalam bidang perdagangan, digitalisasi berperan penting karena mampu menekan biaya operasional sekaligus memperluas pasar. Melalui platform seperti *e-commerce*, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen dari berbagai wilayah dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk agar dikenal oleh masyarakat luas.
 - b. **Akses Informasi**
Digitalisasi mendorong lahirnya masyarakat berbasis informasi. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan kapan saja sehingga pertumbuhan masyarakat informasi semakin pesat.
 - c. **Distribusi Produk**
Dalam aspek distribusi, digitalisasi membantu pelaku usaha mempercepat proses penjualan, memperluas area pemasaran, sekaligus menjaga hubungan baik dengan konsumen.
 - d. **Akuntansi dan Pencatatan**
Di bidang akuntansi, digitalisasi mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sistem digital juga memberikan keamanan yang lebih baik terhadap data perusahaan.
- Manfaat digitalisasi tidak hanya dirasakan oleh dunia usaha, tetapi juga oleh sektor lain, misalnya nelayan. Melalui teknologi digital, nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan sekaligus memperkirakan kondisi cuaca untuk menjaga keselamatan saat bekerja di laut. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya mendukung produktivitas, tetapi juga memberikan perlindungan dalam aktivitas sehari-hari.

H. Literasi Ekonomi (Economic Literacy)

Literasi ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ekonomi, baik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi maupun peran ekonomi dalam kehidupan modern. Literasi ini menjadi aspek penting yang perlu dimiliki setiap individu, tidak hanya sebagai warga negara tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat global yang saling bergantung. Kemampuan literasi ekonomi mencakup keterampilan membaca dan menulis terkait kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Selain itu, literasi ekonomi juga menuntut pemahaman atas konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai persoalan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, literasi ekonomi mencakup kemampuan untuk memahami, membicarakan, serta merespons berbagai peristiwa yang membentuk dinamika perekonomian, sehingga relevan bukan hanya untuk kalangan ekonom, tetapi juga bagi masyarakat luas dari anak-anak hingga orang dewasa.

Literasi ekonomi juga dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak. Hal ini meliputi pengetahuan konseptual tentang ekonomi, kemampuan berkomunikasi mengenai isu-isu ekonomi, keterampilan dalam manajemen finansial, membuat keputusan ekonomi yang logis, serta menyusun rencana keuangan untuk masa depan. Tujuan utama dari literasi ekonomi adalah mendukung pengalaman individu dalam menghadapi aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya. Selain itu, literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, termasuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi maupun mengalokasikan keuangan secara tepat. Dengan demikian, literasi ekonomi tidak hanya meningkatkan pemahaman seseorang, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Susetyo & Firmansyah, 2023).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan mengkaji sejumlah sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan topik media pembelajaran digital, e-learning, digitalisasi, serta literasi ekonomi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi teori dan konsep utama terkait topik penelitian, (2) menelaah temuan penelitian terdahulu yang berhubungan, (3) menghubungkan temuan literatur dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa di era digital, dan (4) menyusun kesimpulan mengenai kontribusi media digital terhadap peningkatan literasi ekonomi.

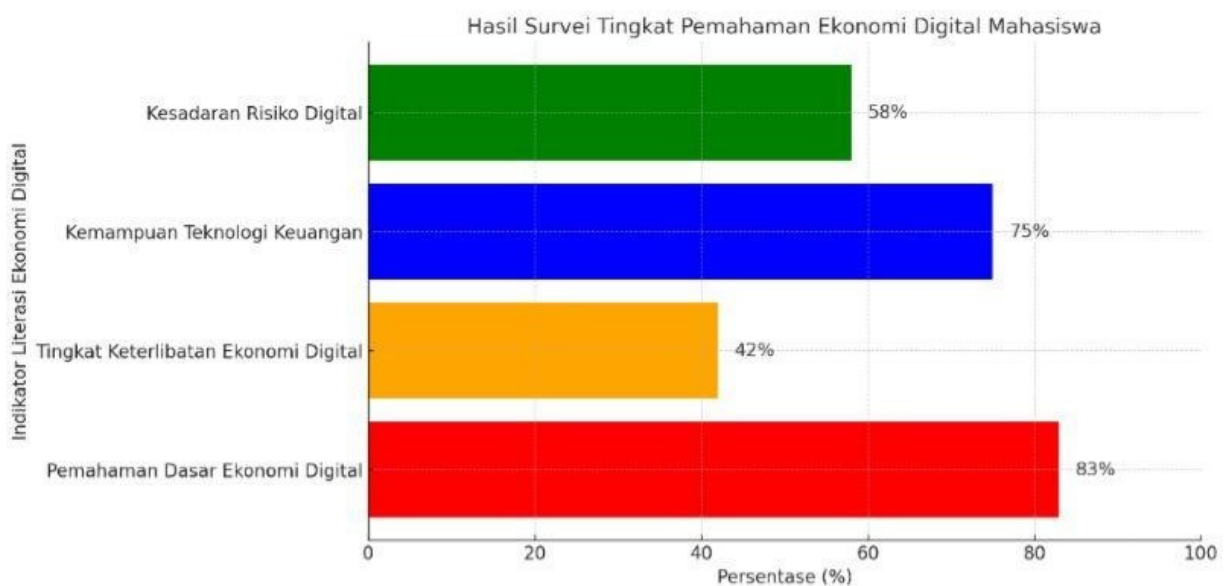
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan buku ajar ekonomi berbasis literasi baru pada era revolusi industri 4.0, tujuan utamanya adalah membekali mahasiswa agar mampu memahami dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam cara menyajikan materi. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan lingkungan belajar yang berorientasi pada literasi. Kendala yang kerap muncul yaitu keterbatasan kreativitas guru dalam menerapkan metode mengajar, sehingga peserta didik kurang terdorong untuk aktif belajar. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan penggunaan pola tradisional yang monoton, membuat siswa hanya sekadar mendengar tanpa benar-benar memahami materi. Akibatnya, motivasi belajar melemah, pemahaman berkurang, serta hasil belajar tidak maksimal karena guru jarang melakukan evaluasi yang mendalam. Dari perspektif teori belajar, proses pembelajaran yang ideal menempatkan siswa bukan sekadar objek, melainkan juga subjek yang terlibat aktif, sehingga menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar. Sebagian besar guru sebenarnya sudah memahami bahwa media berperan penting dalam pembelajaran. Namun, tidak

semuanya mampu mengoptimalkan penggunaannya. Kesalahan dalam memilih atau memanfaatkan media justru dapat menjadi hambatan alih-alih mendukung proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan media harus menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungannya, agar dapat digunakan secara efektif, efisien, serta menarik minat siswa. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif sehingga penyampaian materi lebih menyenangkan dan interaktif.

Era transformasi digital yang semakin pesat, literasi ekonomi digital menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa untuk menghadapi dinamika ekonomi modern. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, terdapat variasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi digital, dengan kecenderungan lebih tinggi dalam penggunaan teknologi keuangan dibandingkan dengan keterlibatan aktif dalam ekosistem digital. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti

rendahnya kesadaran akan risiko digital dan keterbatasan akses terhadap edukasi yang komprehensif. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi pendidikan yang efektif, termasuk integrasi ekonomi digital dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, serta peningkatan literasi keamanan digital guna membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan di era digitalisasi ekonomi. Berikut hasilnya secara lebih jelas:



Grafik satu menunjukkan hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman dasar ekonomi digital memiliki tingkat tertinggi (83%), menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami konsep dasar seperti transaksi digital dan fintech. Kemampuan menggunakan teknologi keuangan digital juga cukup tinggi (75%), menunjukkan bahwa mahasiswa sudah familiar dengan e-wallet, mobile banking, dan pembayaran digital. Namun, ketika berbicara mengenai tingkat keterlibatan dalam ekonomi digital, hanya 42% mahasiswa yang aktif sebagai pelaku, seperti dalam bisnis online atau investasi, yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih sebatas pengguna, bukan inovator atau investor. Yang paling mengkhawatirkan adalah kesadaran terhadap risiko digital, yang hanya mencapai 58%, mengindikasikan bahwa lebih dari 40% mahasiswa masih kurang memahami pentingnya keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan risiko penipuan online. Hal ini menyoroti

kebutuhan akan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan digital di kalangan mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami konsep dasar ekonomi digital, terutama dalam penggunaan transaksi non-tunai dan dompet digital seperti *GoPay*, *OVO*, *DANA*, dan *ShopeePay*. Seorang mahasiswa dari jurusan D4 Administrasi Bisnis Internasional mengatakan, *"Saya hampir tidak pernah menggunakan uang tunai lagi. Semua pembayaran saya lakukan lewat e-wallet karena lebih praktis dan sering ada promo."* Hal ini mencerminkan tingginya adopsi teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses dan meningkatnya preferensi terhadap pembayaran digital. Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran ekonomi digital melalui mata kuliah atau seminar memiliki pemahaman yang lebih luas, terutama dalam aspek investasi digital. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata mengungkapkan, *"Saya baru memahami cara kerja saham dan reksadana setelah mengikuti seminar ekonomi digital. Sebelumnya saya hanya menggunakan fintech untuk transaksi biasa."* Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi formal memiliki dampak besar dalam memperluas wawasan mahasiswa mengenai aspek ekonomi digital yang lebih kompleks, seperti investasi dan manajemen keuangan digital.

Meskipun demikian, masih ditemukan kerentanan terhadap risiko digital, terutama dalam aspek keamanan dan perlindungan data pribadi. Seorang mahasiswa mengungkapkan kekhawatirannya, *"Saya pernah hampir tertipu oleh akun palsu yang mengaku sebagai customer service dari aplikasi e-wallet saya. Untungnya saya sadar sebelum memberikan informasi pribadi."* Kasus seperti ini menyoroti bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya keamanan digital, banyak dari mereka masih rentan terhadap penipuan online seperti *phishing*, *scam* investasi, dan kebocoran data. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi terkait *cybersecurity* dan literasi digital masih perlu ditingkatkan. Strategi edukasi yang lebih sistematis diperlukan, seperti integrasi kurikulum keamanan digital, seminar tentang perlindungan data pribadi, serta pelatihan untuk mengenali modus kejahatan siber. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teknologi ekonomi digital, tetapi juga mampu menggunakannya secara aman dan bertanggung jawab.

Lingkungan belajar yang baik akan membangkitkan interaksi positif, mengurangi rasa bosan, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Penggunaan media yang tepat memungkinkan materi tersampaikan secara jelas, fleksibel, serta mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki pandangan jangka panjang dalam proses belajarnya. Secara umum, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana penyampai pesan pendidikan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Berbagai jenis media dapat digunakan, namun pendidik harus selektif dalam memilih agar sesuai dengan kebutuhan. Pada era digital saat ini, penggunaan media tidak hanya terbatas pada pendekatan klasik, tetapi juga menuntut integrasi dengan lingkungan belajar modern. Dengan media yang tepat, proses belajar dapat berjalan lebih efektif, tujuan tercapai, suasana kelas menjadi lebih hidup, motivasi meningkat, waktu lebih terstruktur, prestasi membaik, serta guru dapat berperan optimal sebagai fasilitator sekaligus motivator.

Teori belajar dapat dipahami sebagai seperangkat asumsi yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, yang landasannya berasal dari hasil riset maupun pengalaman praktis. Fokusnya mencakup berbagai aspek, termasuk cara siswa memperoleh pengetahuan serta kondisi psikologis yang memengaruhinya. Dalam dunia pendidikan, terdapat empat pendekatan utama yang biasa digunakan, yaitu perilaku, kognitif, konstruktivis, dan psikososial. Pendekatan perilaku menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Materi hendaknya disajikan secara menarik dan mudah dipahami, serta siswa perlu diberikan umpan balik yang konsisten agar pencapaian hasil belajar menjadi optimal.

Selanjutnya, pendekatan kognitif lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir, baik secara analitis, kritis, maupun praktis. Sementara itu, konstruktivisme menekankan pengalaman nyata yang dialami siswa, baik melalui pengamatan maupun praktik langsung. Dari pengalaman tersebut, siswa dapat memberikan ide, masukan, maupun solusi terhadap permasalahan yang ditemukan, sehingga terbentuk pemahaman baru yang lebih bermakna dan valid. Adapun perspektif psikososial mengkaji pengaruh interaksi sosial dalam kelas terhadap proses belajar. Hal ini mencakup struktur kelompok, sistem penghargaan, maupun hak-hak yang berlaku dalam kelas. Semua keterampilan tersebut kemudian dapat terintegrasi dalam media pembelajaran dan teknologi pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dalam konteks penerapan teknologi, multimedia menjadi salah satu sarana yang efektif. Penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, maupun animasi memungkinkan siswa mengakses informasi dari berbagai sudut pandang. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memproses, mengolah, dan memahami materi melalui pengalaman belajar yang interaktif dan lebih mendalam.

Media dapat dipahami sebagai segala bentuk sarana atau perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan maupun informasi. Dalam pengertian ini, media berfungsi sebagai alat yang menghubungkan antara pihak pengirim pesan dengan penerima pesan. Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif, pesan yang dikirim harus jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima. Pada setiap proses komunikasi, terdapat empat unsur utama, yaitu sumber informasi, pesan, penerima pesan, dan media. Media menjadi salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi, sebab tanpa salah satunya, alur penyampaian pesan tidak mungkin berjalan. Peran pengirim dan penerima informasi dalam komunikasi bersifat relatif. Seseorang bisa saja bertindak sebagai sumber informasi pada satu waktu, namun di saat yang lain ia bisa menjadi penerima informasi. Walaupun demikian, tidak semua komunikasi berlangsung timbal balik. Dalam pembelajaran, komunikasi memiliki peran penting agar pesan yang disampaikan pendidik benar-benar diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru membutuhkan media untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam kerangka teknologi pendidikan, media bukan hanya perantara penyampaian pesan, tetapi juga menjadi bagian integral yang saling berhubungan dengan elemen lain serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Media pembelajaran dapat berupa buku, lingkungan sekolah, platform digital, atau bahkan pendidik itu sendiri yang berperan sebagai saluran informasi. Segala sesuatu yang mampu merangsang pikiran, emosi, perhatian, maupun keterampilan peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajarnya dapat disebut sebagai media pembelajaran. Kehadirannya membantu menjembatani hal-hal yang sulit dijelaskan secara langsung, misalnya fenomena yang terlalu besar seperti tata surya, yang terlalu kecil seperti virus, atau proses yang berlangsung terlalu lama. Dengan bantuan media berupa gambar, model, peta, video, film, maupun kunjungan lapangan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Penggunaan media memungkinkan peserta didik mengaitkan teori dengan praktik secara langsung, sekaligus mengembangkan cara berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Selain itu, media juga membantu menumbuhkan sikap serta keterampilan inovatif. Keunggulan lainnya, media pembelajaran mampu menjangkau siswa di berbagai tempat dan waktu, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel, efisien, dan menyenangkan (Wibawa, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital dalam ranah pendidikan pada dasarnya mengacu pada penggunaan berbagai perangkat serta sistem berbasis digital guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Kehadiran teknologi tidak hanya menjadikan peserta didik

sebagai penerima informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, maupun diskusi. Melalui platform digital, baik siswa maupun mahasiswa dapat dengan mudah menjangkau berbagai sumber pembelajaran, berbagi pengetahuan, serta berinteraksi dengan guru dan teman meskipun berada di tempat yang berbeda. Di sisi lain, penerapan media digital dalam pembelajaran daring menjadi landasan penting untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berinovasi. Berbagai aplikasi pembelajaran, video interaktif, hingga platform kolaboratif memungkinkan mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan sekaligus menantang pemikiran kritis mereka. Teknologi digital juga memberikan kebebasan untuk mengakses materi, mengikuti diskusi, atau mengerjakan proyek bersama kapan pun diperlukan. Tidak hanya mempercepat proses penyampaian pelajaran, tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk bereksperimen, menciptakan gagasan baru, serta bekerja secara mandiri maupun berkelompok (Lahagu & Lahagu, 2024).

Literasi media dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan media secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memilah informasi, membandingkan berbagai sumber berita, serta menilai keakuratan data sebelum menerimanya sebagai kebenaran. Dengan literasi media, individu tidak hanya pasif menerima pesan, tetapi juga aktif menafsirkan dan berinteraksi dengan isi media. Kemampuan ini melibatkan proses membangun pengetahuan melalui keterampilan berpikir kritis dan penggunaan informasi dari media maupun realitas sehari-hari. Literasi media juga berarti kesadaran terhadap bagaimana pesan disampaikan, tujuan yang melatarbelakangi pesan tersebut, serta dampak yang mungkin ditimbulkan bagi individu maupun masyarakat. Dalam praktiknya, literasi media mencakup pemahaman tentang pengaruh media terhadap perilaku dan pandangan, kemampuan menelaah pesan secara analitis, kesadaran bahwa media mencerminkan budaya, serta apresiasi terhadap beragam konten yang disajikan. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi, tetapi juga sebagai bentuk kontrol sosial agar masyarakat dapat lebih cerdas dan bijak dalam mengakses media. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, literasi media semakin penting terutama bagi generasi muda. Media kini tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga pendidikan, hiburan, dan pembentuk opini publik. Oleh karena itu, literasi media menjadi bekal utama agar masyarakat mampu memanfaatkan media secara positif, sekaligus mengurangi potensi dampak negatif yang mungkin timbul (Silalahi et al., 2022). Literasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal, efisien, dan tepat guna di berbagai bidang kehidupan melalui perangkat digital yang tersedia. Literasi ini bukan sekadar penggunaan teknologi atau perangkat modern, melainkan juga mencakup keterampilan beradaptasi, menguasai aspek teknis, serta kemampuan menelusuri, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui jaringan internet. Secara umum, literasi digital mengarah pada kecakapan individu dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi pada beragam situasi secara efektif. Kesiapan seseorang menghadapi perkembangan teknologi berperan penting karena dapat memengaruhi cara berpikir mereka, sehingga terbentuk pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima kemajuan teknologi yang hadir di kehidupan sehari-hari. Penguasaan literasi digital juga menjadi bekal penting bagi pelaku usaha, terutama dalam pengelolaan bisnis berbasis daring, karena keterampilan tersebut mampu mendatangkan keuntungan yang signifikan. Hal ini memungkinkan para wirausaha, khususnya generasi muda, untuk berbagi pengalaman sekaligus bertukar gagasan mengenai perkembangan usaha yang mereka jalankan. Seiring berjalannya waktu, teknologi terus tumbuh dengan cepat dan semakin canggih. Kondisi ini membuka peluang besar bagi para pengusaha dalam memasarkan produk. Data terbaru

menunjukkan bahwa hampir seluruh pengguna ponsel pintar di Indonesia telah mengakses internet, dengan rata-rata penggunaan internet harian mencapai lebih dari tujuh jam. Sementara itu, waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia di media sosial berkisar lebih dari tiga jam per hari, dengan aplikasi populer seperti TikTok, Instagram, YouTube, Twitter, dan WhatsApp mendominasi. Dari gambaran ini, jelas terlihat bahwa media sosial menyediakan ruang besar yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara kreatif dan tepat sasaran. Dalam perekonomian modern, semakin banyak masyarakat yang mengandalkan aplikasi digital pribadi untuk mengakses layanan finansial berbasis teknologi atau fintech. Layanan tersebut tidak hanya menawarkan kemudahan transaksi, tetapi juga berbagai pilihan investasi yang dilengkapi fitur pengelolaan risiko, sehingga pengguna dapat secara langsung mengatur investasi pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berkaitan erat dengan literasi keuangan, karena keduanya membantu individu memahami dasar-dasar ekonomi, digitalisasi sistem perbankan, hingga mekanisme pasar keuangan. Dengan akses teknologi yang semakin mudah dijangkau, terutama oleh mahasiswa, mereka berkesempatan lebih besar untuk menggali informasi, menemukan peluang baru, serta mengembangkan potensi kewirausahaan (Mugiono et al., 2023).

Istilah literasi ekonomi berawal dari kata “literasi” yang dikaitkan dengan ranah ekonomi. Secara sederhana, literasi ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam menguasai keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman terkait konsep ekonomi. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan teori, melainkan juga mencakup penerapan prinsip-prinsip ekonomi dasar dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, literasi ekonomi merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan yang bijak dalam mengelola kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu selalu dihadapkan pada pemenuhan kebutuhan pokok yang membutuhkan pengetahuan serta keterampilan mengelola sumber daya secara efektif. Oleh sebab itu, pemahaman ekonomi menjadi hal yang sangat penting dimiliki agar seseorang dapat menata kehidupannya dengan lebih baik. Literasi ekonomi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, bersikap tanggap terhadap lingkungan, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Bagi seorang pelaku usaha, literasi ekonomi memiliki peran strategis karena menyangkut pemahaman perilaku produsen, perilaku konsumen, hingga cara mengoptimalkan sumber daya yang terbatas untuk mendukung keberlangsungan usaha. Dengan memiliki literasi ekonomi yang memadai, pengusaha akan lebih mampu menentukan skala prioritas, berpikir rasional ketika memulai bisnis, serta memperbesar peluang keberhasilan dan meminimalisasi risiko kegagalan. Secara umum, literasi ekonomi dapat dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan dasar tentang ekonomi yang memungkinkan seseorang membuat pilihan tepat dalam aktivitas sehari-hari. Seseorang dengan tingkat literasi ekonomi yang baik akan lebih terdorong untuk mengambil keputusan yang logis dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi usahanya. Lebih jauh lagi, pembelajaran literasi ekonomi di dunia pendidikan berfungsi sebagai pondasi awal untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada siswa. Hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang mampu mengembangkan usaha secara mandiri serta meraih kesuksesan di masa depan (Irfani Nadia Putri & Norida Canda Sakti, 2023).

Meskipun literasi ekonomi digital semakin berkembang, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan mengaplikasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terkait ekonomi digital di luar sekadar penggunaan transaksi non-tunai. Banyak mahasiswa yang terbiasa menggunakan dompet digital seperti GoPay, OVO, dan DANA, namun

tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai konsep yang lebih luas seperti fintech, ecommerce, blockchain, dan investasi digital. Seorang mahasiswa mengungkapkan, *"Saya sering menggunakan e-wallet, tapi saya kurang paham bagaimana sistem keuangan digital bekerja dan apa risikonya."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjadi pengguna aktif ekonomi digital, mereka belum sepenuhnya memahami mekanisme dan dampak dari teknologi tersebut.

Selain kendala pemahaman, faktor internal seperti keterbatasan edukasi formal juga menjadi penghambat utama dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa. Kurikulum di banyak program studi masih minim dalam mengajarkan keterampilan ekonomi digital secara sistematis. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata mengatakan, *"Di kampus, saya lebih banyak belajar tentang industri pariwisata, tetapi tidak banyak materi yang membahas bagaimana teknologi digital mempengaruhi sektor ini."* Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi yang tidak secara langsung berkaitan dengan bisnis atau ekonomi cenderung memiliki akses edukasi yang lebih terbatas terhadap ekonomi digital. Selain itu, kurangnya seminar, workshop, atau pelatihan khusus mengenai ekonomi digital membuat mahasiswa hanya bergantung pada sumber informasi dari media sosial atau pengalaman pribadi, yang sering kali kurang mendalam atau bahkan menyesatkan.

Dari sisi eksternal, tantangan lain yang dihadapi mahasiswa adalah akses terhadap teknologi dan kebijakan pendidikan yang belum merata. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki akses ke internet dan perangkat digital, tidak semua memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan edukasi yang komprehensif. Mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital sering kali menghadapi kesulitan dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi ekonomi digital secara optimal. Selain itu, kebijakan pendidikan tinggi masih belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan literasi ekonomi digital di semua jurusan, sehingga mahasiswa yang bukan berasal dari bidang ekonomi atau bisnis sering kali kurang mendapatkan pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih inklusif, termasuk integrasi materi ekonomi digital dalam kurikulum lintas jurusan serta pelatihan praktis agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

Untuk meningkatkan literasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa, berbagai strategi pendidikan telah diterapkan oleh institusi pendidikan, dengan tingkat efektivitas yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang paling efektif adalah pengintegrasian ekonomi digital

dalam kurikulum formal, terutama dalam program studi yang berkaitan dengan bisnis dan keuangan. Mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah khusus tentang ekonomi digital menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep seperti fintech, transaksi non-tunai, investasi digital, dan keamanan siber. Seorang mahasiswa dari jurusan D4 Administrasi Bisnis Internasional mengungkapkan, *"Saya merasa lebih percaya diri menggunakan layanan fintech dan memahami risikonya setelah mengikuti mata kuliah ekonomi digital."* Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan formal mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis dibandingkan pembelajaran mandiri melalui media sosial atau pengalaman pribadi.

Selain kurikulum formal, seminar, workshop, dan pelatihan praktik juga menjadi metode yang cukup efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan seperti bootcamp fintech, pelatihan investasi digital, dan webinar tentang ekonomi digital lebih aktif dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata menuturkan, *"Saya baru memahami cara kerja investasi digital setelah mengikuti seminar yang*

diadakan kampus. Sebelumnya, saya hanya tahu teori dasarnya saja." Ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dibandingkan hanya mengandalkan teori. Namun, tantangan dalam pendekatan ini adalah keterbatasan jumlah pelatihan yang tersedia, serta kurangnya partisipasi mahasiswa dari jurusan non-ekonomi yang mungkin merasa bahwa literasi ekonomi digital tidak terlalu relevan dengan bidang mereka. Dari temuan penelitian, terdapat pula institusi pendidikan yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, modul interaktif, dan simulasi ekonomi digital untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Beberapa universitas telah mengembangkan platform pembelajaran online dan aplikasi simulasi keuangan digital, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengelola keuangan mereka dalam ekosistem digital. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini adalah tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, terutama mereka yang berasal dari daerah dengan infrastruktur digital yang masih terbatas. Selain itu, meskipun teknologi pembelajaran semakin berkembang, tidak semua dosen dan tenaga pengajar memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajarkan literasi ekonomi digital, sehingga kualitas pembelajaran bisa bervariasi antar institusi.

Dengan berbagai strategi pendidikan yang telah diterapkan, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah kombinasi antara pembelajaran formal, pelatihan berbasis praktik, dan pemanfaatan teknologi. Untuk meningkatkan efektivitas strategi ini, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, seperti integrasi ekonomi digital dalam kurikulum lintas disiplin ilmu, peningkatan jumlah pelatihan dan seminar, serta penguatan kompetensi tenaga pengajar dalam bidang ini. Selain itu, mahasiswa juga perlu didorong untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengembangkan keterampilan mereka melalui sumber-sumber terpercaya. Dengan demikian, literasi ekonomi digital dapat lebih merata dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital memberi kontribusi besar dalam meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa. Teknologi digital tidak hanya hadir sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen inti yang mendorong transformasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Kehadiran media ini memperluas akses mahasiswa terhadap beragam sumber informasi, memberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mandiri, serta membentuk kemampuan analitis dan kritis dalam menghadapi persoalan ekonomi. Selain itu, penerapan media digital terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keuntungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab serta keterampilan mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dapat dipandang sebagai salah satu strategi kunci untuk mengembangkan literasi ekonomi sekaligus mempersiapkan mahasiswa menjadi generasi yang adaptif, kreatif, dan mampu bersaing dalam arus globalisasi yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.

- Irfani Nadia Putri, & Norida Canda Sakti. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 162–179. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Lahagu, D. K., & Lahagu, T. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam meningkatkan literasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik (IDENTIK)*, 1(3), 108–113. <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/149>
- Mugiono et al., (2021). (2023). *Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital Dan Lingkungan Keluarga Dalam Mendukung Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*. 12.
- Maret, N., Marisya, F., Astuti, S. D., Wahasusmiah, R., & Agustina, S. B. (2025). *Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa : Tantangan dan Strategi Pendidikan Politeknik Prasetiya Mandiri Bogor , Indonesia Akademi Pelayaran Nasional Surakarta , Indonesia aspek kehidupan , termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan . Liter.*
- Radiansyah, E. (2022). Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, 9(2), 828–837.
- Silalahi, D. E., Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Wibawa, R. P. (2022). *Media Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0*. <http://eprint.unipma.ac.id/312/%0Ahttp://eprint.unipma.ac.id/312/1/BUku> Pak Ramadan P. Eko.pd